

PANDUAN PENGGUNAAN INSTRUMEN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN ONLINE

Kezia Eka Sutanti
Wardani Rahayu
Tian Abdul Aziz



KATA PENGANTAR

Penulisan buku panduan penggunaan instrumen gaya belajar ini ditujukan untuk memberikan arahan bagi guru dan siswa dalam menentukan jenis gaya belajar yang dimiliki setiap siswa serta mampu menerapkan proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar tersebut. Buku ini juga diharapkan mampu berfungsi sebagai panduan umum, sehingga sikap yang digunakan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan belajar mengajar dapat lebih terarah dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Buku panduan ini disusun pada masa pandemi Covid-19 sehingga segala kondisi dan keadaan yang ada pada buku ini disesuaikan dengan pembelajaran online pada masa sekarang ini. Karena itu, kritik dan rekomendasi konstruktif dari berbagai sumber akan cukup bermanfaat di masa depan.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyempurnaan buku ini.

Besar harapan penulis agar buku ini bisa berguna untuk pembaca dan penulis khususnya selama pembelajaran online ini.

Jakarta, Juli 2021

Penulis





DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
A. Apa Itu Gaya Belajar?	1
B. Mengapa Penting Bagi Guru dan Siswa untuk Memahami Gaya Belajar?	2
C. Keadaan saat Pandemi Covid-19	3
II. PENERAPAN	5
A. Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik.....	5
B. Langkah-Langkah untuk Mencari Tahu Jenis Gaya Belajar Kamu	5
III. ANGGKET GAYA BELAJAR SISWA	6
A. Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Siswa	6
B. Pernyataan Angket Gaya Belajar Siswa	6
C. Lembar Jawaban Angket Gaya Belajar.....	9
IV. PENGIDENTIFIKASIAN JENIS GAYA BELAJAR	10
A. Penentuan Jenis Gaya Belajar.....	10
B. Interpretasi Angket Gaya Belajar dan Saran Selama Proses Pembelajaran Online	10
V. DAFTAR PUSTAKA	19
VI. LAMPIRAN	21





I. PENDAHULUAN

A. Apa Itu Gaya Belajar?

Kemampuan preferensi sensori adalah cara bagi seseorang untuk mengelola situasi (Pane & Dasopang, 2017). Meskipun dua orang tumbuh pada lingkungan yang sama serta menerima perlakuan yang sama, mereka mungkin tidak memiliki cara pandang, pemikiran, serta pemahaman yang sama tentang lingkungan mereka. Setiap individu memiliki cara yang unik untuk menangkap makna dari setiap peristiwa yang telah mereka saksikan atau alami. Metode menangkap peristiwa ini digunakan dalam kapasitas untuk menggunakan input sensorik dalam pembelajaran atau yang biasa kita kenal sebagai "Gaya Belajar".

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam kegiatan belajar yang meliputi cara menangkap, mengatur, mengolah, dan memproses informasi sehingga pembelajaran berjalan efektif. Faktor alamiah (pembawaan) serta pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi gaya belajar setiap orang. Bahkan jika sudah dilakukan latihan sekalipun, ada beberapa elemen yang tidak dapat diubah atau diatur dalam diri seseorang. Gaya belajar dapat diibaratkan seperti jalan yang terbuka lebar dimana setiap informasi yang datang akan dengan mudahnya dipahami oleh individu tersebut. Namun, dengan syarat informasi tersebut memiliki jalur yang sama





dengan jenis jalan yang dimiliki oleh individu tersebut. Jika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan jenis gaya belajar yang dimiliki maka informasi tersebut akan sulit untuk dipahami. Hingga pada akhir pemahamannya, informasi ini dapat disimpan dalam memori sampai seumur hidup (Munif, 2014).

Ada berbagai cara yang sering digunakan dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa (Fleming, 1995). Salah satunya melalui dimensi preferensi sensori dengan indikator visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan atau gerakan), yang disingkat menjadi V-A-K.

B. Mengapa Penting Bagi Guru dan Siswa untuk Memahami Gaya Belajar?

Memahami gaya belajar yang digunakan selama pembelajaran merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Benar, belum ada yang mampu menjamin kecerdasan seseorang hanya dengan mengenali gaya belajarnya sendiri. Namun di sisi lain, guru diharapkan mampu mengatur proses pembelajaran yang relevan setelah mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini juga akan memudahkan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang sesuai terhadap jenis gaya belajar siswa. Guru yang memahami gaya belajar





siswa juga dapat memperkuat hubungan antar mereka selama proses pembelajaran (Sanaky, 2018).

Sementara siswa yang sudah akrab dengan gaya belajar apa yang ada pada dirinya, mampu mengambil upaya penting dalam membantu dirinya belajar dengan lebih mudah dan cepat sehingga mendukung tujuan dari pembelajaran. Dengan penyesuaian pembelajaran yang digunakan, siswa yang memiliki masalah pembelajaran juga akan mendapat perhatian tambahan. Sehingga tantangan pembelajaran dapat diminimalisir dan kualitas pembelajaran bisa dimaksimalkan.

C. Keadaan saat Pandemi Covid-19

Di situasi pandemi Covid-19, pemerintah meminta semua proses pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selama PJJ ini semua siswa menggunakan gaya belajarnya masing-masing dalam menangkap pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru. Berbagai tipe gaya belajar yang ada memunculkan semangat dan daya tangkap yang berbeda pada setiap siswa. Hal tersebut sejalan berdasarkan gaya belajar apa yang biasa siswa terapkan selama pembelajaran.



Siswa visual lebih mudah menangkap pembelajaran melalui video yang dijelaskan guru melalui platform Youtube ataupun berupa tulisan di WhatsApp Group dan Google Classroom serta melalui tulisan-tulisan yang unik dan beraneka warna, guru lebih sering menunjukkan gambar dibandingkan kalimat-kalimat, dan materi belajar yang disampaikan berbentuk cerita atau komik. Lalu siswa auditori lebih mudah menangkap pembelajaran melalui membaca buku dengan bersuara, sesi tanya jawab, mendengarkan apa yang guru sampaikan melalui platform video dua arah seperti Zoom Meeting, Google Meeting, Microsoft Teams, Skype, Cisco WebEx, dan sejenisnya ataupun melalui *voice note* pada platform WhatsApp Group atau Line Group atau Telegram. Sedangkan siswa kinestetik lebih mudah menangkap pembelajaran melalui *highlighting*, berjalan, membuat *mind mapping*, dan gerakan tubuh dalam menjelaskan suatu hal (Fauzi, Anis, Helnanelis, & Fahmi, 2020).



II. PENERAPAN

A. Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik

Jenis gaya belajar siswa adalah skor yang diperoleh dari respon siswa dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket sebanyak 31 pernyataan dengan dimensi preferensi sensori dan indikator visual, auditori, dan kinestetik. Skor diperoleh dari setiap siswa dengan skala *likert* dan skor tertinggi pada suatu indikator gaya belajar menunjukkan jenis gaya belajar apa yang siswa miliki.

B. Langkah-Langkah untuk Mencari Tahu Jenis Gaya Belajar Kamu

Saat mengumpulkan informasi tentang gaya belajar, ikuti langkah-langkah berikut:

1. Tuliskan nama lengkap serta kelas pada lembar jawaban.
2. Pilihan jawaban terdiri atas lima, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Nertal (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).
3. Bacalah setiap butir pernyataan angket gaya belajar kemudian berilah tanda silang (X) atau arsir pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan kamu.





III. ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

A. Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar Siswa

Angket gaya belajar ini diadaptasi dari Coffield, Moseley, Hall, & Ecclestone (2004); Deporter, Hernacki, & Abdurrahman (2003); Khalid (2011) dengan penyesuaian-penyesuaian selama pembelajaran online. Berikut kisi-kisi angket gaya belajar siswa:

Jenis Gaya Belajar	Nomor Pernyataan	Jumlah Item
Visual	1, 7, 8, 10, 12, 16, 18,	13
	19, 20, 21, 26, 27, 29	
Auditori	2, 3, 4, 5, 11, 14, 15,	13
	22, 23, 25, 28, 30, 31	
Kinestetik	6, 9, 13, 17, 24	5

B. Pernyataan Angket Gaya Belajar Siswa

Berikut adalah butir-butir pernyataan pada angket gaya belajar siswa selama masa pandemi Covid-19:

Butir Gaya Belajar pada Pembelajaran Online

1. Saya lebih suka mencatat arahan dan instruksi yang diberikan kepada saya.
 2. Saya lebih senang menonton video dibandingkan membaca buku dalam mencari pengetahuan.
 3. Saya lebih suka bermusik dibandingkan menggambar.
- 

- 
4. Saya senang bermain musik atau bernyanyi saat sendirian.
 5. Saya lebih senang melakukan olahraga dibandingkan membaca buku.
 6. Saya biasanya memperhatikan hal-hal di sekitar saya.
 7. Saya senang menulis atau membuat catatan pribadi.
 8. Saya sering berkata "aku dengar kok" saat berbicara dengan orang lain.
 9. Kamar saya sering tidak tertata dengan rapi.
 10. Saya lebih senang merakit menggunakan tangan saya sendiri.
 11. Saya akrab hampir dengan semua lirik yang saya dengarkan.
 12. Saya membayangkan di benak saya tentang apa yang sedang dibicarakan oleh orang lain.
 13. Saya rutin berolahraga.
 14. Saya menikmati berbincang lama dengan teman saya melalui telepon.
 15. Saya sangat suka berbincang dengan siapapun.
 16. Saya dapat mengenali objek gambar yang sama sekalipun posisinya diputar.
 17. Saya sering meyakinkan kepada diri saya bahwa saya dapat menyelesaikan persoalan ini sendiri atau saya mau menangani hal ini sendiri.
 18. Saya ingat akan suatu pengalaman dalam pikiran saya seolah-olah itu adalah gambaran.
 19. Saya biasanya mendengar suara-suara di benak saya yang menjelaskan tentang pengalaman tertentu ketika saya mengingatnya.

- 
20. Saya seringkali mengingat bagaimana perasaan saya saat mengalami suatu hal.
 21. Saat mendengarkan orang lain, saya sering mencoret-coret di atas kertas.
 22. Saya lebih senang praktik dibandingkan menulis laporan.
 23. Saya lebih senang berbincang dibandingkan menulis.
 24. Saya biasanya kurang rapi dalam menulis tangan.
 25. Ketika membaca, saya lebih suka menunjuk kalimat dengan jari saya.
 26. Saya menganggap diri saya pintar dalam mengeja.
 27. Jika seseorang berbicara ketika saya menonton video, saya akan merasa terganggu.
 28. Saya memiliki memori yang baik terhadap apa yang dikatakan orang lain.
 29. Saya suka proses belajar yang menyertakan praktik.
 30. Duduk dan tetap tidak bergerak dengan waktu yang lama terasa sukar dilakukan oleh saya.
 31. Hari yang dihabiskan tanpa musik terasa sangat membosankan.

Catatan:

Guru dapat membuat formulir online dalam membuat pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan platform digital seperti Google Formulir, Zoho Survey, FormsApp, SurveyHeart, dan lain sebagainya.



C. Lembar Jawaban Angket Gaya Belajar

Nama :

Kelas :

1 STS TS N S SS

2 STS TS N S SS

3 STS TS N S SS

4 STS TS N S SS

5 STS TS N S SS

6 STS TS N S SS

7 STS TS N S SS

8 STS TS N S SS

9 STS TS N S SS

10 STS TS N S SS

11 STS TS N S SS

12 STS TS N S SS

13 STS TS N S SS

14 STS TS N S SS

15 STS TS N S SS

16 STS TS N S SS

17 STS TS N S SS

18 STS TS N S SS

19 STS TS N S SS

20 STS TS N S SS

21 STS TS N S SS

22 STS TS N S SS

23 STS TS N S SS

24 STS TS N S SS

25 STS TS N S SS

26 STS TS N S SS

27 STS TS N S SS

28 STS TS N S SS

29 STS TS N S SS

30 STS TS N S SS

31 STS TS N S SS



IV. PENGIDENTIFIKASIAN JENIS GAYA BELAJAR

A. Penentuan Jenis Gaya Belajar

Pengklasifikasian jenis gaya belajar yang siswa miliki ditentukan berdasarkan jumlah paling besar pada setiap indikator gaya belajar. Lembar pengklasifikasian tersedia pada lampiran 1.

1. Isilah hasil jawaban siswa pada kolom yang tersedia dengan skor masing-masing jawaban yaitu:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
 - b. Tidak Setuju (TS) = 2
 - c. Nertal (N) = 3
 - d. Setuju (S) = 4
 - e. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Jumlahkan skor sesuai warna yang tersedia.
3. Skor tertinggi pada tabel jumlah skor adalah jenis gaya belajar yang kamu miliki.

B. Interpretasi Angket Gaya Belajar dan Saran Selama Proses Pembelajaran Online

Ciri khusus pada setiap gaya belajar serta saran untuk memaksimalkan proses pembelajaran online berdasarkan masing-masing gaya belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:



1. Visual

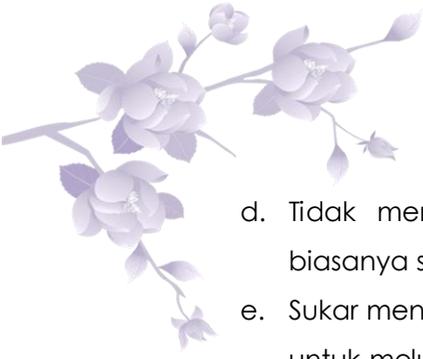
Siswa visual biasanya belajar berdasarkan visualisasi terhadap suatu objek. Kelompok ini harus mengamati bahasa dan ekspresi guru saat menjelaskan suatu materi pembelajaran. Mereka lebih cepat mereka mengerti suatu pembelajaran dengan berpikir dengan tampilan visualisasi, seperti menyaksikan pertunjukan peragaan, atau video serta menggunakan buku pelajaran bergambar atau diagram. Siswa visual lebih senang merekam detail untuk mendapatkan informasi di kelas (Murphy, Gray, Straja, & Bogert, 2014).

Visual, siswa melakukan proses pembelajaran melalui penglihatan dan pengamatan.

Siswa visual biasanya:

- a. Melalui pengamatan terhadap bahasa tubuh atau ekspresi wajah guru, serta membaca dan menulis, membuatnya lebih mudah untuk mengikuti pelajaran.
- b. Mudah mengingat apa yang dilihat karena memahami dan mengenal tentang posisi, warna, bentuk, dan angka.
- c. Tertib serta terorganisir, mengutamakan pakaian dan tampilannya rapi serta peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya.





- d. Tidak mempedulikan keributan di sekitarnya karena biasanya suka menghiraukan segala yang didengarnya.
- e. Sukar mendapatkan arahan secara lisan karena mudah untuk melupakan apa yang telah diucapkan dan sering meminta bantuan untuk mengulangi apa yang telah dikatakan.

Saran memaksimalkan pembelajaran online

Bagi Guru:

- a. Gunakan diagram, pengkodean warna, dan film dalam memperkuat pengetahuan sambil mendidik siswa visual.
- b. Siswa dengan gaya belajar visual lebih senang dengan visualisasi *timeline*, garis besar, serta representasi data visual lainnya. Mereka senang membaca juga mengembangkan struktur konten melampaui kalimat dan divisualisasikan menjadi gambar-gambar yang dapat bergerak atau statis.
- c. Jauhi penilaian yang memerlukan banyak tanggapan dan melibatkan banyak mendengarkan. Tes dalam bentuk pilihan ganda, esai, dan ilustrasi lebih baik untuk siswa visual.

Bagi Siswa:

- a. Saat belajar, gunakan sketsa, *timeline*, dan peta.



- 
- b. Gunakan *mind mapping* atau MindJet software untuk mengatur atau menguraikan pembelajaran atau temuan yang kamu baca.
 - c. Catat apa yang kamu pelajari dari membaca atau melihat video.
 - d. Gunakan pulpen warna-warni atau stabilo untuk mewarnai kode atau menggaris bawah istilah.
 - e. Gunakan diagram venn atau bagan kalimat atau jenis bagan berbeda lainnya seperti diagram pai, bar, atau garis.
 - f. Manfaatkan *sticky notes* dalam catatan kamu.

2. Auditori

Siswa auditori biasanya belajar berdasarkan pendengaran mereka. Kelompok ini bisa lebih cepat belajar jika terlibat dalam diskusi, ceramah, debat, dan memperhatikan hal-hal yang dikatakan oleh gurunya. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang informasi yang dibicarakan dengan nada bicara, kecepatan berbicara, *pitch* (tinggi rendahnya suara), dan faktor pendengaran lainnya. Mereka biasanya mampu menghafal lebih cepat dengan lantang dan mendengarkan musik. Terkadang informasi tertulis sulit untuk mereka terima (Murphy, Gray, Straja, & Bogert, 2014).



Auditori, siswa melakukan proses pembelajaran melalui pendengaran dan memperhatikan dengan baik.

Siswa auditori biasanya:

- a. Menyukai diskusi verbal dan memperhatikan apa yang dikatakan guru dalam proses pembelajaran yang lebih cepat.
- b. Memiliki keterampilan lisan yang tinggi, berbicara dalam ritme yang terstruktur, berbicara secara fasih, dan suka mendiskusikan atau menjelaskan segala sesuatu secara mendalam.
- c. Peka terhadap musik dan ingat akan apa yang mereka dengar sehingga mampu mengulangi dan mereplikasi nada, irama, dan warna suara.
- d. Mudah terpengaruh oleh keributan karena pendengarannya yang sensitif.
- e. Aktivitas visual lemah dan menerima informasi secara tertulis merupakan hal yang menantang.

Saran memaksimalkan pembelajaran online

Bagi Guru:

- a. Siswa biasanya senang bertanya, mengajukan penjelasan tambahan, dan menunggu gurunya akan menjelaskan menggunakan berbagai langkah.
- b. Mereka lambat dalam membaca dan suka membaca di lingkungan yang tenang.



- 
- c. Mereka mampu belajar lebih baik jika dikelilingi oleh orang lain yang dapat menghasilkan ide-ide baru atau menggunakan *audiobook*, selain buku fisik biasa.
 - d. Mereka lebih senang melakukan menulis bebas (*free writing*) atau melalui alat *speech-to-text tools* (fasilitas yang tersedia di perangkat android) begitu mendengar materi yang diucapkan.
 - e. Jauhi penilaian yang menuntut banyak tulisan, terutama tes dengan jangka waktu panjang. Tes dalam bentuk wawancara, laporan lisan (presentasi), dan parafrase konten lebih baik bagi siswa auditori.

Bagi siswa:

- a. Untuk fakta atau tanggal, gunakan asosiasi kata.
- b. Dengarkan *podcast* atau ceramah yang telah direkam.
- c. Gunakan film atau video.
- d. Membahas suatu topik dengan mengucapkannya.
- e. Menggunakan buku audio sebagai sumber informasi.
- f. Merekam dan membacakan catatan dengan lantang.
- g. Vokalisasi semua materi pembelajaran.
- h. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok dalam hal belajar.



3. Kinestetik

Siswa kinestetik biasanya belajar berdasarkan kontak langsung dan kegiatan fisik. Kelompok ini biasanya lebih



cepat belajar jika bergerak, memegang, atau merasakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri. Siswa kinestetik tidak tahan duduk untuk jangka waktu yang lama dan proses pembelajaran lebih efektif jika dilengkapi dengan aktivitas fisik. Mereka memiliki keuntungan karena bisa mengkoordinasikan tim selain mengendalikan pergerakan (Murphy, Gray, Straja, & Bogert, 2014).

Kinestetik, siswa melakukan proses pembelajaran melalui sentuhan dan melakukan.

Siswa kinestetik biasanya:

- a. Senang bergerak, memegang, merasakan, dan melakukan latihan fisik. Tidak dapat duduk dengan waktu yang lama, mendengarkan pembelajaran, dan dilengkapi dengan aktivitas fisik agar proses pembelajaran lebih efektif.
- b. Sensitif akan bahasa tubuh dan mimik wajah serta mudah untuk menghafal melalui pengamatan gerakan tubuh atau mempraktikkannya.
- c. Lebih mengutamakan gerak dan aktif, memiliki otot yang berkembang besar, penggunaan jari untuk menunjuk saat membaca, penggunaan isyarat fisik yang luas, dan senang akan praktik.
- d. Belajar dengan praktik dan memanipulasi, menikmati mencoba hal-hal baru, dan kurang teratur.

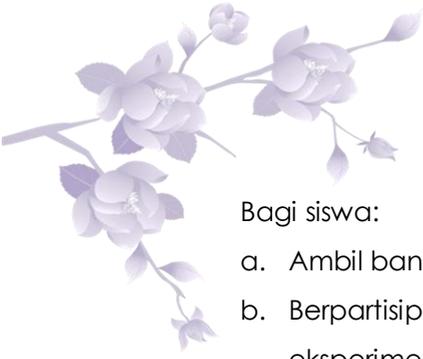


- 
- e. Berbicara perlahan sehingga harus berdiri lebih dekat dengan orang lain ketika bercakap-cakap.

Saran memaksimalkan pembelajaran online

Bagi Guru:

- a. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai akting peran, menjelajahi langsung, menari, melakukan latihan tubuh, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga.
- b. Lebih senang menggunakan aktivitas fisik dibandingkan berdiam diri di depan meja, atau melakukan proses pembelajaran dengan waktu yang singkat dan padat melalui ceramah atau video pembelajaran dua arah dapat membantu siswa untuk menyimpan dan memproses informasi dengan lebih baik.
- c. Jauhi penilaian yang menuntut banyak tulisan, terutama esai. Tes berbentuk penyelesaian masalah yang cepat seperti isian singkat, pilihan ganda, atau definisi yang ringkas lebih baik bagi siswa kinestetik.
- d. Jika memungkinkan, evaluasi dengan menulis bebas atau ujian dalam *game* online akan lebih sukses dilakukan.



Bagi siswa:

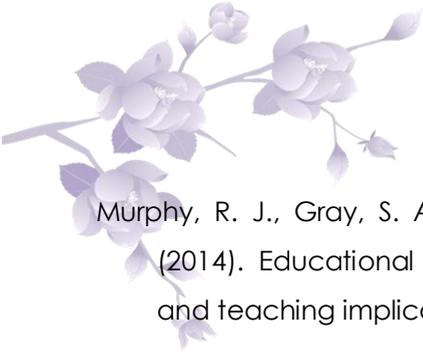
- a. Ambil banyak istirahat atau jeda.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan eksperimen atau demonstrasi sejarah.
- c. Buat topik pembelajaran untuk dimodelkan.
- d. Mendaftar di beraneka kelas, seperti *kickboxing*, menari, atau kegiatan fisik lainnya.
- e. Memanfaatkan literatur petualangan.
- f. Membuat *role-playing* dan berlatih sebagai bagian dari kegiatan belajar kamu.
- g. Sering belajar kelompok.
- h. Untuk berlatih mengingat gunakan kartu *flash*.





V. DAFTAR PUSTAKA

- Coffield, F., Moseley, D., Hall, E., & Ecclestone, K. (2004). Learning styles and pedagogy in post 16 learning. A systematic and critical review. In *the learning and skills research centre*.
- Deporter, B., Hernacki, M., & Abdurrahman, A. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- Fauzi, Anis, Helnanelis, H., & Fahmi, A. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang). *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1076>
- Fleming, N. D. (1995). I'm different; not dumb. Modes of presentation (VARK) in the tertiary classroom. *Research and Development in Higher Education, Proceedings of the Annual Conference of the Higher Education and Research Development Society of Australasia*.
- Khalid, S. F. (2011). *Jangan belajar kalau gak tau caranya*. Rumah Karya.
- Munif, C. (2014). *Orangtuanya manusia: Melejitkan potensi dan kecerdasan dengan menghargai fitrah setiap anak*. PT Mizan Pustaka.



Murphy, R. J., Gray, S. A., Straja, S. R., Bogert, M. C., & Murphy, M. (2014). Educational methodologies student learning preferences and teaching implications. *Journal of Dental Education*.

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

Sanaky, H. A. H. (2018). Media pembelajaran interaktif-inovatif. In *Kaukaba Dipantara*.





VI. LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengklasifikasian

No	Skor
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

No	Skor
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	

No	Skor
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	

Jumlah Skor		
Visual	Auditori	Kinestetik
... / 13 = / 13 = / 5 = ...

Nama :

Kelas :

Gaya Belajar :





*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*